



► KELURAHAN MANTRIJERON

24 Lubang Biopori Menampung Sampah Organik

MANTRIJERON—Kelurahan Mantrijeron telah rampung membangun biopori sebanyak 24 lubang yang tersebar di 12 titik. Kini, biopori di Kelurahan Mantrijeron tersebut jadi fasilitas utama pengolahan sampah organik warga yang berada di Kemantren Mantrijeron ini.

Masing-masing biopori berkedalaman dua meter. Kedalaman tersebut mampu menampung sampah organik warga Mantrijeron selama tiga bulan. Nantinya hasil penimbunan sampah organik tersebut akan menjadi pupuk.

Lurah Mantrijeron Bambang Purambono menjelaskan pemilihan model biopori untuk mengolah sampah organik karena banyak warganya membutuhkan pupuk untuk tanaman masing-masing. “Kami optimis lewat biopori ini sampah organik di Mantrijeron dapat terolah dengan baik dan tidak sampai keluar kelurahan,” jelasnya, Selasa (3/1).

Bambang menyebut hasil biopori juga memiliki nilai tambah yang bisa dimanfaatkan warganya. “Secara ekonomis ada nilai tambahnya, secara sosial juga kalau kegiatan warga butuh kompos tinggal pakai hasil biopori ini,” katanya.



Antusiasme masyarakat Mantrijeron, lanjut Bambang, terkait pemanfaatan biopori cukup tinggi. “Mereka secara swadaya sudah sadar untuk membuang sampah organiknya ke biopori ini,” ujarnya.

Pemilahan sampah sejak dalam rumah tangga, jelas Bambang, juga makin teroptimalkan lewat program biopori ini. “Karena sudah ada kesadaran bahwa biopori khusus sampah organik, secara otomatis masyarakat akan memilah sendiri sampahnya



Proses pembuatan biopori di Kelurahan Mantrijeron yang dilakukan juga dengan gotong royong belum lama ini.

sejak dalam rumah tangga,” jelasnya.

Pengelolaan biopori di Kelurahan Mantrijeron juga langsung dipegang oleh warga lewat RW masing-masing. “Mereka bikin piket warga untuk memastikan biopori di masing-masing titik berfungsi

dengan baik, jika ada kendala dan masalah akan dibereskan petugas yang piket. Artinya ini menunjukkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah dengan baik,” katanya.

Koordinasi juga sudah dilakukan antara bank sampah, pengerobak, dan pengelola

biopori di Kelurahan Mantrijeron. “Biopori ini fasilitas bersama jadi harus dimanfaatkan dan dimaksimalkan dengan baik, nanti penggerobak juga bisa membuang sampah hasilnya ke biopori ini tetapi khusus yang organik,” katanya. (Triyo Handoko)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Mantrijeron	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005